

Untuk Arsip AMTI

ABA - ABA GERAK DASAR
Pelajaran
DALAM KETENTARAAN

Dikeluarkan
oleh :
P. P. K.



DITJETAKKAN
OLEH:
STAF TRAINING - SECTION
DIV. I - T.N.I.
Tgl. 1-1-1950.

©R. Marnette

ABA² GERAK DASAR LATIHAN DISCIPLINE

Gerakan di tempat;

A B A = A B A

<u>TUDJUAN</u>	<u>PERINGATAN</u>	<u>KERDJAKAN</u>
1. Berkumpul	—	Kumpul.
2. Bersiap	—	Si-aaap.
3. Istirahat	—	S'trahat.
4. Bubar	—	Bu bar.
5. Lentjang kanan	Lentjang — —	K'nan.
6. Tegak	—	T'gak.
7. Hitung	—	H'tung.
8. Hadap kanan/kiri	Hadap kanan/kiri-G'rak.	
9. Serong kanan/kiri	Serong kanan/kiri-G'rak.	
10. Balik kanan	Balik kanan — —	G'rak.
11. Haluan kanan/kiri	Haluan Kanan/kiri-G'rak	
12. Pundak sendjata	Pundak sendjata —	G'rak.
13. Turun sendjata	Turun sendjata —	G'rak
14. Duduk siap	—	Duk siap.
15. Tiarap	--	T'arap.
16. Berhenti	—	H'nti.

PENGHORMATAN

1. Hormat pusat Hormat———P'sat.
2. Hormat sendjata Hormat sendjata-G'rak
3. Hormat kanan/kiri Hormat——— kanan/kiri
4. Hormat biasa — Hormat

GERAK DJALAN

1. Madju djaian Madju——— Dj'lan.
2. Hadap kanan/kiri Hadap kanan/kiri-Dj'lan
3. Serong kanan/kiri Serong kanan/kiri-Dj'lan
4. Balik kanan Balik kanan—— Dj'lan
5. Haluan kanan/kiri Haluan kanan/kiri-Dj'lan
6. Belok kanan/kiri Belok kanan/kiri-Dj'lan
7. Langkah tegak — Langkah T'gak
8. Djalan biasa — Dj'lan biasa
9. Langkah difile Langkah difile madju-Djl.
10. Lari djaian Lari——— Dj'lan.



KETERANGAN:

GERAKAN DI TEMPAT.

1. Kumpul : Apa bila ada aba2 „KUMPUL” semua anggauta harus berkumpul dengan tempo jang sesingkatnja2 dan terus merupakan bentuk barisan.
2. Siap : Bila ada aba2 „SIAP”, seluruh barisan harus bersiap dan badan ditegakkan.
 - a. Badan tegap, tidak boleh gojang.
 - b. Mata melihat kemuka satu djurus dan tak boleh melirik kanan/kiri.
 - c. Kepala tegak dan dagu ditarik.
 - d. Tangan lurus dipinggang dan djari2 rapat.
 - e. Dada terbuka.
 - f. Tumit tertutup.
 - g. Udjung kaki kanan dan kiri 60° .

3. S'trahat : Serenta ada aba² „**S'TRAHAT**” kaki kiri dipindahkan kesebelah kiri, hingga merupakan setengah langkah kesamping dan tangan dipalingkan bersilang di belakang. Bila memegang sendjata, tangan kanan tetap memegang sendjatanja dan tangan kiri dipalingkan dibelakang. Meskipun dalam istirahat, badan tetap tegak dan tak boleh berbitjara bila belum ada perintah.

4. Bubar : Setelah ada aba² „**BUBAR**”, pasukan memberi hormat kepada pemimpin jang memberi aba² dan setelah itu baru pasukan bubar.

5. Lentjang kanan : Bila ada aba² „**LENTJANG KANAN**”, tangan kanan diangkat dipinggang, barisan muka menengok kekanan, guna meluruskan dengan pendjuru.

Pendjuru melihat kekiri dan melihat nomer berapa jang masih belum lurus Barisan belakang menengok sebentar kekanan, guna meluruskan dan selanjutnya meluruskan diri kemuka.

6. Tegak : Serenta ada aba2 „T'GAK”, tangan diturunkan dan bersikap sebagai sikap semula.

7. Hitung : Diwaktu berhitung dikerdjakan dengan tjepat dan singkat dan waktu ada aba2 hitung, kepala ditengokkan kekiri.

Perlunja berhitung hanja guna mengetahui nomernja satu2nya dan guna memudahkan pindahnja barisan dua bersjaf ke ampat berbandjar, begitu djuga sebaliknya.

8. Hadapan kanan/kiri: Bila ada aba2 „HADAP KANAN/KIRI — G'RAK”, ba-

risan harus merobah hadapnya kekanan/kiri. Waktu hadap kanan, kaki kasiku 60° dan kaki kiri berputar diatas ujung djari. Serentak itu kaki kiri dimadukan kemuka dan bersikap sebagai semula. Begitu juga halnya dengan hadap kiri, hanja sebaliknya dari hadap kanan. Bila barisan dua bersjaf dan aba2.

Hadap kanan, maka barisan hadap kanan dan mewujutkan barisan ampat berbandjar. Guna mendjadikan ampat berbandjar dari dua bersjaf, maka nomer jang genap (bila hadap kanan) pindah kesebelah kanannya nomor gandjil. Bila hadap kiri, pindah kesebelah kekiriinya nomor gandjil. Bila memakai sendjata, sebelumnya menghadap kekanan/kiri, sendjata diangkat terlebih dahulu.

9. Serong kanan/kiri: Bila ada aba2 „**SERONG KANAN/KIRI — G’RAK**”, barisan merubah hadapnja serong kekanan/kiri. Waktu serong kanan, kaki kanan diputar sedikit di atas tumit kekanan dengan sudut 30° dan kaki kiri berputar diatas udjung djari. Serenta itu kaki kiri dimadukan kemuka dan bersikap sebagai semula. Begitu juga halnya dengan serong kiri, hanja sebaliknya dari serong kanan. Bila bersendjata, sebelumnya merubah hadapnja, sendjata diangkat terlebih dahulu.

10. Balik kanan: Bila ada aba2 „**BALIK KANAN—G’RAK**”, barisan berbalik kekanan dan merubah sikapnja menghadap kebelakang. Waktu balik kanan, kaki kiri dimadukan kemuka sedikit, dan antaranja tumit kiri dan

udjung djari kanan satu kepala. Serenta itu kaki kanan berputar diatas tumit. Dan kaki kiri berputar diudjung djari hingga berbalik kebelakang dan bersikap sebagai semula. Bila barisan bersendjata, sebelumnya berbalik sendjata diangkat terlebih dahulu.

11. Haluan kanan/kiri: Bila ada aba2 „**HALUAN KANAN—G'RAK**”, pokok barisan menghadap kekanan, barisan belakangnya pendjuru serong kanan dan berdjalan meluruskan ke pendjuru. Serenta lurus agaknya, barisan dengan sendirinya lentjang kanan dan setelah lurus benar, maka mulai dari pendjuru menurunkan tangannya ganti berganti hingga habis. Kalau haluan kiri sebaliknya haluan kanan.

12. Pundak sendjata: Bila ada aba2 „**PUNDAK SENDJATA—G'RAK**” sendjata dibanting kemuka dan diterima oleh tangan kiri. Tangan kanan dipindahkan diatas tangan kanan (pengangkatan sendjata disisih kanan), sendjata diangkat sedikit, tangan kanan dipindahkan memegang pelopor senapan, sendjata ditumpangkan dipundak tangan kiri tetap diatas sendjata dan setelah itu baru diturunkan dan merupakan sikap semula.

13. Turun sendjata: Bila ada aba2 „**TURUN SENDJATA-G'RAK**” sendjata dibanting kemuka dan diterima oleh tangan kiri. Tangan kanan dipindahkan diatas tangan kiri, sendjata diturunkan (belum sampai tanah), tangan kiri kembali kesikap semula, baru sendjata diturunkan ketanah.

14. Duduk siap: Gerakan duduk siap dibagi dalam 3 bagian.

- a. Kaki kiri dimadujukan kemuka dan tangan djari kaki kanan satu kepala dan tangan tetap bersiap.
- b. Kaki kiri ditekuk 90° (dan pantat hampir melekat ke tumit). Kaki kanan didjatuhkan ke samping kanan 90° .
- c. Serenta itu pantat didjatuhkan ketanah, kaki kiri dan kanan merupakan siku 90° , sikut kiri ditumpangkan di atas lutut kaki kiri dan tangan kanan ditaruh diatas paha. Bila memakai sendjata, waktu mendjatuhkan pantat, sendjata masih belum diturunkan ditanah. Serenta pantat dijatuhkan ditanah, tangan kanan dengan sendjatanja diadujukan kemuka, hingga

tangan kanan mendjadi lurus, baru sendjata diturunkan. Kalau ada aba2 „**ISTIRAHAT**”, badan dikendorkan dan tangan kiri dibengkokkan kedalam. Bila bersendjata, tangan kanan dikendorkan hingga sendjata mendjadi tjondong kebelakang.

Kalau ada aba2 „**BERDIRI**”, kaki kanan dilempar kebelakang, tangan kiri tetap diatas lutut kaki kiri dan tangan kanan didalam sikap. Bersamaan dengan mengangkatnya badan, kaki kanan dimadjukan kemuka, kembali kesikap semula. Bila bersendjata bersama dgn. melemparkan-nya kaki kanan kebelakang, sendjata diangkat sedikit (tangan kanan tetap lurus

mengangkatnya sendjata), waktu berdiri sendjata tetap diangkat sedikit dan setelah bersikap semula baru sendjata diturunkan ketanah.

15. Tiarap: Kaki kiri dimadjukan kemuka sedikit seperti **duduk siap**. Serenta itu kaki kanan didjatuhkan ketanah, badan mendjadi serong kekanan tetapi kepala tetap lurus melihat kemuka. Setelah lutut kanan, baru lutut kiri didjatuhkan ketanah, badan tetap tegak, lagi pula tangan tetap dalam sikap. Badan direbahkan serong kekanan (sebelumnya merebahkan diri, tangan kiri dimadjukan kemuka guna menahan rebahnja badan), kepala tetap melihat kemuka dan badan direbahkan pada sisi kiri. Tangan kanan diatasnya paha kaki kanan (begitu

djuga bila bersendjata). Serenta itu tangan kanan disilangkan diatas tangan kiri dan badan mendjadi mengkurep serong kanan, tapi kepala tetap melihat kemuka. Begitu djuga bila bersendjata, sendjata ditumpangkan diatas tangan kiri. Bila ada aba2 „**BERDIRI**” kaki kanan dimadjukan kemuka samping, tangan kanan ditaruh diatas paha kaki kanan (begitu djuga bila bersendjata), mengkurep diatas kedua dengkul (lutut) (lutut kaki kanan dimuka dan kaki kiri dibelakang) dan diatas sikut tangan kiri. Badan diangkat, kaki kiri dimadjukan kemuka serong kekiri sedikit, kaki kanan berdiri diatas lutut, tangan kiri diatas lutut kiri, tangan kanan tetap dalam sikap dan serenta itu kaki kanan dima-

djukan sehingga merupakan sikap bermula.

Bila bersendjata sama dengan diatas, hanja sendjata tetap diatas pinggang kanan, serenta berdiri sendjata tetap diangkat sedikit dan setelah bersikap semula baru sendjata diturunkan.

- 16. Berhenti :** Bila ada aba2 „**BERHENTI**” dan djatuhnya aba2 pada kaki kanan, maka sebelumnya berhenti ditambah dengan satu langkah. Serenta itu kaki kanan dirapatkan kekaki kiri. Bila aba2 djatuh pada kaki kiri, tidak perlu ditambah langkah lagi, hanja kaki kanan terus dirapatkan kekaki kiri. Kalau barisan bersendjata, setelah berhenti diturunkan seperti waktu ada aba2 „**TURUN SENDJATA – G’RAK**”.

PENGHORMATAN.

1. Hormat pusat: Bila ada aba2 „**HORMAT – PUSAT**”, pemimpin barisan memberi hormat kepada opsir jang diberi hormat, (kalau pemimpin barisan pakai pedang, menghormat dengan memakai pedang.) Bila pakai sendjata, hormat sendjata, sedang lainnya melihat (menengok) kepada opsir jang diberi hormat jang berada di pusat (muka). Apa bila barisan dalam berdjalanan, pemimpin barisan memberi aba2 „**LANGKAH TEGAK**” dahulu dan baru memberi hormat.
2. Hormat sendjata Bila ada aba2 „**HORMAT SENDJATA – G’RAK**”, sendjata diangkat kemuka diteengah2 badan. Pegangnya sendjata, tangan kanan diangkat setinggi dagu, tangan kiri di-

bawahnja tangan kanan dengan djempolan keatas ditengah legokan senapan. Dengan di bengkokkan merupakan sudut 90° .

Sikut harus rapat dengan badan dan antaranja sendjata dengan dada satu tepal. Jang harus diberi hormat sendjata mulai dari Letnan Muda ke atas. Terhadap Sergeant Majoor kebawah, meskipun bersendjata, tjukup dengan mengangguk 15° . Bila perseorangan bersendjata, bila ketemu dengan pemimpin langsungnya sadja, setelah berhenti dari djalannja, menghadap dan memberi hormat sendjata, tjukup dengan tegak dan menengok kepada opsir/pemimpin jang akan diberi hormat. Kalau barisan, tjukup pemimpin barisannya jang memberi

hormat dan lainnya seperti di keterangan hormat pusat. Terhadap PANGLIMA DIVISI, keatas DJENAZAH PARA PAHLAWAN dan BENDERA KESATUAN barisan harus memberi „**HORMAT SEN-DJATA**”. Bila ada bajonetnya, sebelum menghormat, bajonet dipasang dahulu dengan aba2 „**P'SANG SANGKUR**”.

3. Hormat kanan/kiri: Begitu juga halnya dgn. hormat kanan/kiri sama dengan hormat pusat, hanya hormat kanan/kiri, menengok kekanan/kiri dimana opsir/pemimpin jd. akan diberi hormat berada.

4. Hormat biasa: Bila seorang prajurit bertemu dengan atasannya atau jang pangkatnya lebih tinggi dari dirinya, maka prajurit tersebut wajib memberi hormat dengan

mengangkat tangan kanan. Bila tak berpetji tjukup mengangguk 15° . Memberi hormat dengan berpetji, tangan kanan diangkat agak muka kanan dahi, tangan mendjadi siku 15° . Kalau segerombolan pradjurit didalam istirahat, kalau ada seorang pemimpin liwat, maka salah satu dari antara pradjurit jang melihat terlebih dahulu berte riāk „HORMAT”. Lainnya dgn. sendirinja harus djuga memberi hormat. Bila pimpinan langsung jang liwat dan gerombolan tersebut tiada jang memimpin (bila tak ada, jang tertua jang memimpin), maka pemimpin gerombolan memberi aba-aba „SIAP”, memberi hormat sen diri dan lapur sedang apa gerombolan tersebut.

GERAK DJALAN.

1. Madju djalan: Bila ada aba-aba „**MADJU-DJ'LАН**”, barisan harus berdjalan dengan langkah tegak hingga ada aba2 „**DJ'LАН BIASA**”.
2. Hadap kanan kiri: Bila ada aba2 **HADAP K'NAN KIRI—DJ'LАН**, bari- san berdjalan menghadap ke- kanan/kiri. Waktu berdjalan menghadap kekanan dan dja- tuhnja aba2 pada kaki kanan, maka sebelumja berbelok di- tambah dgn. $2\frac{1}{2}$ langkah lagi. Jang $\frac{1}{2}$ langkah djatuh pada kaki kiri, maka kaki kiri ter- sebut diputar kekanan dimuka nja kaki kanan dan kaki kanan terus dimadjukan kemuka dan terus berdjalan. Kalau aba2 jang penghabisan djatuh pada kaki kiri, maka sebe- lumnya berbelok ditambah

dengan $1\frac{1}{2}$ langkah dan selanjutnya sama halnya dengan diatas. Bila hadap kiri djalan, sebaliknya dari kanan djalan. Kalau aba2 jang penghabisan djatuh pada kaki kiri, ditambah dengan $2\frac{1}{2}$ langkah dan bila djatuh pada kaki kanan ditambah dengan $1\frac{1}{2}$ langkah.

3. Serong kanan/kiri : Bila ada aba2 „**SERONG KANAN/KIRI—DJALAN**”, barisan berdjalan menjerong kekanan/kiri. Kalau serong kanan djalan dan aba2 jang penghabisan djatuh pada kaki kanan, maka sebelumnya djalan serong ditambah $2\frac{1}{2}$ langkah, jang mana kaki kiri djatuh pada jang $\frac{1}{2}$ langkah, terus menjerong kekanan dgn. siku 45° dan kaki kanan dilemparkan kemuka dengan serong 45° dan terus berdjalan. Kalau aba2 jang penghabisan djatuh pada kaki kiri, ditambah dengan $1\frac{1}{2}$

langkah, dan hal lainnya sama dengan diatas.

Serong kiri sebaliknya dari serong kanan.

4. Balik kanan: Bila ada aba-aba „**BALIK KAN—DJ'LAN**”, barisan harus berbalik kanan dan terus berdjalan. Waktu berbalik kanan dan aba2 jang penghabisan djatuh pada kaki kanan, maka langkah ditambah $\frac{1}{2}$ dan terus berbalik. Kalau djatuh pada kaki kiri ditambah dengan $1\frac{1}{2}$ langkah. Waktu berbalik kedua kaki berputar diudjung djari. Setelah berputar, kaki kiri dilemparkan kemuka dan terus berdjalan sebagai biasa.

5. Haluan kanan/kiri: Bila ada aba2 „**HALUAN KANAN/KIRI—DJ'LAN**”, barisan harus merubah haluan-nya kekanan/kekiri. Sebelum membelok atau merubah haluannya, bila aba2 djatuh pada

kaki kanan ditambah dengan $2\frac{1}{2}$ langkah dan bila djatuh pada kaki kiri ditambah dengan $1\frac{1}{2}$ langkah. Setelah itu pendjuru dibelakangnya pendjuru dengan sikap berlari.

Setelah lurus agaknya maka barisan terus berdjalan sebagai biasa. Begitu juga halnya dengan haluan kiri, hanja sebaliknya dari haluan kanan.

6. Belok kanan/kiri: Waktu belok kanan djalan, pendjuru membelok kekanan seperti hadap kanan djalan. Barisan belakangnya pendjuru tinggal menurut pendjuru sadja, tetapi membeloknya membikin siku 90° . Sebelumnya berbelok, bila aba-aba jang penghabisan djatuh pada kaki kanan, langkah ditambah dengan $2\frac{1}{2}$ langkah seperti hadap kanan djalan dan bila

djatuh pada kaki kiri ditambah $1\frac{1}{2}$ langkah. Bila belok kiri djalan dan aba2 djatuh pada kaki kanan ditambah dengan $1\frac{1}{2}$ langkah. Setelah belok, untuk melanjutkan langkahnja lagi terlebih dahulu harus kaki kiri dilemparkan kemuka.

7. Langkah Tegak: Bila ada aba2 „**LANGKAH TEGAK**”, Kaki diangkat, paha lurus, kaki tjondong kebawah dan djatuhnya kaki ketanah harus diudjung kaki, bersama dengan djatuhnya kaki muka, tumit kaki belakang di angkat dan badan mendjadi tjondong kemuka, baru kaki belakang dilemparkan kemuka, Djarak antara tumit kaki muka dan tumit kaki belakang (udjung djari muka dan udjung djari belakang) 75 cm.

Nood. Kaki diangkat setinggi paha, sehingga paha mendjadi lurus.

8. Djalan biasa: Meskipun dalam djalan biasa langkah tetap dirapikan dan tak boleh berbitjara, terketjuali ada aba2 „**DJ'LAN MERDEKA**”.

9. Langkah difile: Langkah difile hanja sering dipakai bila ada **PARADE** sadja. Langkah tegak difile dan langkah tegak biasa berbedaan sekali. Langkah tegak biasa djarak antaranja 75cm, dan langkah difile 65 cm. Pun pula langkahnja pelan menurut maatnja muziek.

Hal lainnja sama sadja dengan peraturan biasa.

10. Lain Djalan: Bila ada aba2 „**LARI DJALAN**” sebelumnja lari (bila tak bersendjata) kedua tangan diatur dipinggang dan bila aba **DJ'LAN** sudah diutjapkan oleh pemimpinnja, baru barisan berlari. Bila barisan bersendjata, hanja tangan kiri sadja jd. diangkat kepinggang dan tangan kanan tetap memegang sendjata.

5483 DRUK. DETOEKOMST SB.